

Memilih Desktop dan Window Manager

Apabila *desktop* yang disertakan bersama distro tidak memuaskan Anda, entah terlalu kompleks atau terlalu lambat, gantilah ke desktop atau *window manager* lain. Karena Anda berhak akan sistem yang terbaik.

Berbeda dengan Windows, *interface* grafis di Linux bukanlah bagian integral dari sistem yang harus selalu tersedia. Sederhananya, *interface* grafis hanyalah aplikasi biasa. Bisa diinstal atau tidak, dan tidak akan mempengaruhi sistem secara keseluruhan. Bentuk desktop pun bisa diubah-ubah sesuai keinginan.

Interface grafis atau GUI di Linux hadir dengan bantuan sebuah X Server. Umumnya, kita menggunakan Xfree86 sebagai X Server. Apabila Anda menginstal distro-distro populer, umumnya paket untuk X Server telah disertakan pada instalasi desktop. Apa yang bisa kita ubah sesuai keinginan pada level ini sangatlah terbatas. Apabila Anda ingin X Server yang terasa lebih ringan, barangkali perubahan *nice value* pada proses sistem bisa Anda lakukan agar memberi X Server prioritas sesuai harapan Anda.

Namun, perubahan yang terjadi tidak akan terlalu tampak di mata pengguna. Perubahan lain yang bisa kita lakukan barangkali memilih modul-modul mana saja yang akan dijalankan. Tapi sekali lagi, efeknya juga tidak akan terlalu tampak di mata pengguna. Kesimpulannya, kita tidak akan banyak mengubah-ubah pengaturan di X Server.

X Server sendiri hanyalah program yang melayani pengguna. X Server menyediakan infrastruktur dan fasilitas, namun tidak menyediakan kosmetik ataupun dekorasi yang indah bagi kita. Apabila Anda hanya menjalankan X Server dan kemudian sebuah emulasi terminal, maka apa yang Anda dapatkan adalah sebuah emulasi terminal yang tidak dapat digeser-geser. Emulasi terminal tersebut juga tidak akan memiliki dekorasi *window* seperti *title bar* yang bagus. Pokoknya, tugas dari X Server adalah memungkinkan tampilan GUI untuk

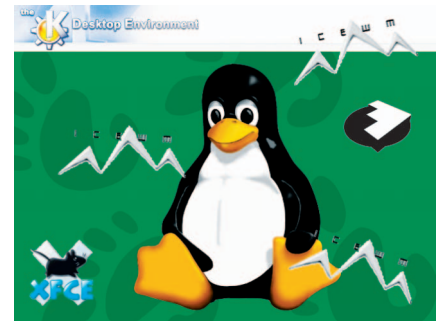
Anda. Kemudian, melayani *input* dan *output* di atasnya.

Agar emulasi terminal tersebut memiliki *title bar* yang indah plus tombol-tombol di atasnya, kemudian *window* tersebut dapat Anda *drag* ke mana-mana, maka sebuah *window manager* mutlak diperlukan. Tugas dari *window manager* adalah mengatur *window* tersebut, mulai dari aktivasi sampai deaktivasi, kemudian pengaturan fokus dan cara penampilan, pengaturan berbagai *window* di layar, dekorasi *window*, dan lain sebagainya.

Pada sistem operasi Windows, *window manager* yang datang bersamanya hanya satu jenis, yang dipaketkan bersama sistem operasinya. Di Linux, kita mengenal puluhan *window manager*, dari yang ringan sampai yang berat. Dari yang mirip dengan Windows, sampai yang mirip dengan tampilan sistem operasi tahun 50-an.

Sebuah *window manager* tidak akan peduli bagaimana Anda melakukan *drag and drop*. Juga tidak akan peduli dengan sistem *clipboard* yang canggih. Tidak juga peduli dengan operasi *copy*, *cut*, dan *paste* yang fleksibel. Tidak peduli dengan pengaturan aplikasi secara umum dan lain sebagainya. Untuk suatu lingkungan kerja yang terintegrasi tersebut di atas, Anda membutuhkan *Desktop environment* atau desktop untuk lebih singkatnya.

Sebuah desktop yang baik haruslah menyediakan lingkungan kerja yang komplit seperti pada Microsoft Windows. Desktop juga umumnya datang bersama *window manager* sendiri. Dan terkadang, menyediakan *control center*, sama seperti halnya *control panel* pada windows. Beberapa desktop juga menyertakan program otentikasi berbasis GUI yang lebih dikenal dengan istilah *display manager*. Dengan mengaktifkan *display manager*,



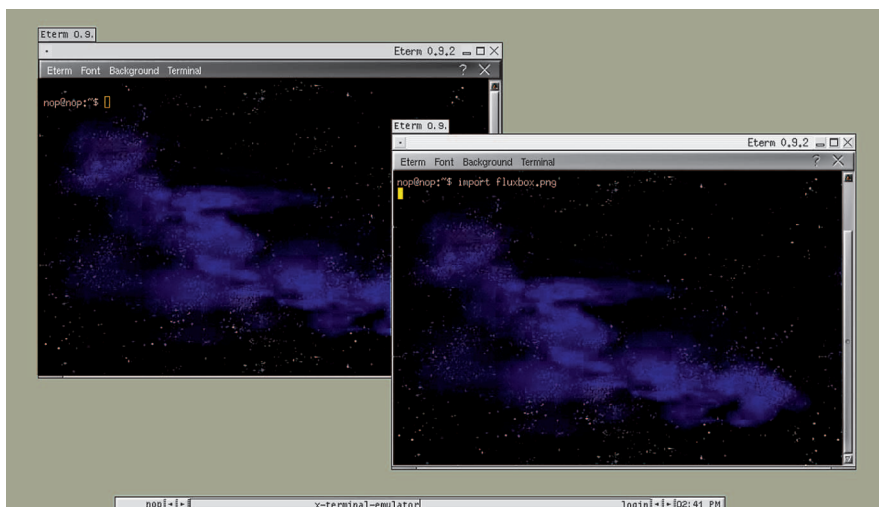
Anda tidak perlu lagi menghadapi *login prompt* berbasis teks. Anda juga tidak perlu lagi menjalankan X Window secara manual.

Tidak semua desktop ataupun *window manager* enak digunakan. Ada yang benar-benar mirip windows seperti KDE. Ada pula yang lebih mirip sistem operasi lain. Ada yang berat. Ada pula yang ringan. Apabila Anda menginginkan banyak fitur, indah, dan mudah digunakan, maka umumnya, konsekuensinya adalah berat dan membutuhkan banyak *resource*. Distro-distro populer juga umumnya datang bersama desktop dan *window manager* yang kaya fitur.

Anda mungkin ingin mencoba-coba desktop atau *window manager* yang lebih ringan dan sesuai kebutuhan Anda. Kita akan membahas beberapa desktop dan *window manager*, mulai dari yang ringan dan miskin fitur, sampai yang berat dan kaya fitur. Anda bebas memilih yang paling cocok dengan selera. Pada akhirnya, walaupun Anda menggunakan distro yang sama dengan rekan Anda, tampilan GUI Anda mungkin jauh berbeda.

Display manager

Kita akan mulai dengan *display manager*. Beberapa desktop seperti KDE dan GNOME datang bersama *display manager* masing-masing. Apabila Anda ingin menggunakan KDE atau GNOME, maka tentunya Anda dapat memilih untuk tetap menggunakan KDM (*display manager* bawaan KDE) ataupun GDM (*display manager* bawaan GNOME). Permasalahannya adalah, barangkali Anda menyukai KDM, namun tidak mau menggunakan KDE. Atau Anda tidak akan menggunakan desktop yang berat, namun tetap ingin memiliki layar login berbasis GUI yang indah.



✦ Fluxbox-Ramping dan cantik

Anda bebas memilih display manager. Anda juga tidak harus menggunakan KDM apabila akan menggunakan KDE. Atau Anda tidak harus menggunakan GDM untuk bekerja dengan GNOME. Namun, harap diingat bahwa beberapa display manager cukup kompleks dan memerlukan banyak pustaka.

Kita akan membahas beberapa display manager dan tips untuk memilih display manager yang paling sesuai dengan kebutuhan Anda.

Yang pertama barangkali XDM (<http://www.xfree86.org>), display manager bawaan X Server. Display manager yang satu ini relatif ringan dan tidak membutuhkan pustaka-pustaka yang berat. Kekurangannya jelas. Tampilan display manager ini jauh dari indah. Anda juga tidak bisa memilih desktop atau window manager apa yang akan dijalankan ketika Anda berhasil masuk ke sistem. Apabila Anda menginginkan keindahan, lupakan display manager yang satu ini. Dari sisi kelengkapan dan fitur, sebenarnya XDM sudah lebih dari cukup untuk penggunaan normal. Bahkan, dengan XDM pun andal digunakan dalam jaringan karena telah mendukung protokol XDMCP.

Pada beberapa distro yang langsung menjalankan Linux pada modus grafikal, XDM sedikit memiliki kekurangan. Bayangkanlah kasus seperti ini: Setiap kali komputer dinyalakan, Anda akan langsung di bawa ke modus grafikal dengan hadirnya XDM. Anda pun melakukan *login* dan mulai bekerja. Ketika pekerjaan telah selesai dan

komputer ingin dimatikan, Anda pun melakukan *logout* terlebih dahulu. XDM pun akan dijumpai kembali. Sayangnya, Anda tidak dapat menemukan menu untuk mematikan komputer sehingga Anda perlu login kembali sebagai root, untuk melakukan *shutdown* semata. Pekerjaan yang sedikit konyol.

Kita akan berpindah ke GDM (<http://www.gnome.org>). Display manager ini bawaan dari proyek GNOME. GDM yang baru memiliki tampilan yang sangat indah dan dapat dibuat lebih indah lagi dengan bantuan *theme*. Menawarkan tampilan standar dan tampilan grafikal. Pada tampilan standar, sebuah window akan diletakkan di tengah layar pada umumnya. Anda dapat mengisikan *username* dan *password* Anda di window tersebut. Sebuah logo dapat ditampilkan. Anda juga dapat menampilkan foto diri Anda di sini. Apabila Anda ingin memilih desktop atau window manager lain untuk dijalankan setelah berhasil login, maka GDM juga menyediakan menu untuk Anda. Latar belakang GDM juga bisa dikustomisasi sesuai keinginan. Sebuah program bernama *gdmconfig* siap membantu Anda untuk membuat GDM bertingkah laku sesuai keinginan Anda.

Umumnya, jika Anda menggunakan GNOME, Anda akan menggunakan display manager yang satu ini. Permasalahan untuk melakukan *shutdown* atau *restart* komputer seperti pada halnya XDM pun tidak akan dijumpai di sini. Sesuai selera, Anda bahkan dapat memilih untuk menampilkan atau tidak menampilkan menu *shutdown/restart*

di GDM. Jauh lebih fleksibel dibandingkan XDM.

Selanjutnya adalah KDM (<http://www.kde.org>). Sejak versi-versi awalnya, KDM telah tampil sangat memukau. Datang bersama proyek KDE yang sangat mementingkan keindahan tampilan, Anda akan mendapatkan *interface* yang sangat indah pada display manager ini. KDM juga terintegrasi dengan KDE dan sangat mudah untuk dikustomisasi. Anda juga dapat memilih desktop atau window manager apa saja untuk dijalankan setelah login. Penampilan foto Anda juga sangat mudah untuk diatur. Apabila Anda menggunakan KDE, umumnya, KDM adalah pilihan utama untuk display manager. Beberapa waktu yang lalu, di saat GDM masih memiliki beberapa *bug* yang terlihat oleh pengguna, KDM telah hadir sangat memukau.

Berikutnya adalah WING's display manager (WDM, <http://voins.program.ru/wdm/>). Display manager yang satu ini memiliki tampilan mirip dengan *window manager window maker*. Banyak pengguna setia window maker yang menggunakan display manager ini. Kalah indah dan kalah fitur dibandingkan dengan GDM atau KDM, tapi masih jauh lebih bagus dengan XDM. Paling tidak, Anda bisa memilih desktop atau window manager apa yang ingin dijalankan setelah login. Anda juga dapat menampilkan logo perusahaan Anda di sini. Tidak terlalu membutuhkan banyak pustaka. Pilihan terbaik apabila Anda menginginkan display manager yang indah dan ringan. Apalagi jika Anda tidak akan menggunakan KDE atau GNOME.

Ingatlah bahwa setiap display manager membutuhkan pustaka-pustaka tertentu agar dapat berjalan. Dan setiap pustaka membutuhkan resource tersendiri. Untuk pemilihan display manager, idealnya Anda menggunakan display manager yang datang bersama desktop yang akan Anda gunakan. Jadi, apabila Anda ingin menggunakan GNOME, gunakanlah GDM. Ingin menggunakan KDE? Gunakanlah KDM. Sangat lucu dan memboroskan sumber daya sistem apabila Anda menggunakan KDM, padahal Anda ingin menggunakan GNOME. Apa yang terjadi adalah, ketika KDM dijalankan, beberapa pustaka perlu di-*load* terlebih dahulu. Ketika berhasil login, sistem

perlu menggunakan pustaka tambahan lagi untuk bekerja dengan GNOME.

Apabila Anda tidak akan menggunakan desktop berat seperti KDE atau GNOME, maka penggunaan GDM atau KDM cukup memboroskan resource. Tapi, apabila Anda membutuhkan tampilan yang indah, maka mereka adalah pilihan yang tepat. Ada pengorbanan yang harus dilakukan. Apabila Anda tidak mementingkan tampilan, XDM adalah pilihan nomor satu. Ingin kompromi? Tidak terlalu berat namun tetap kelihatan cukup indah? Gunakanlah WDM.

Apabila Anda ingin mendapatkan login grafikal ini begitu komputer dinyalakan, maka aktiflah pada runlevel 5 untuk beberapa distro pada umumnya. Khusus untuk Debian, apabila Anda menginstal salah satu dari display manager yang telah dibahas, maka secara *default*, display manager tersebut akan dijalankan pada saat *booting*.

Desktop environment

Dengan menginstal desktop, Anda akan mendapatkan banyak fasilitas. Mulai dari urusan sepele seperti *clipboard* yang bagus, fasilitas *drag and drop* yang memuaskan, sampai *control center*, tempat mengatur perangkat *input* dan *output*.

Umumnya, desktop juga datang bersama dengan beberapa program tambahan yang berguna untuk mempermudah pemakaian. Ada aturan yang berlaku di sini. Ingin indah? Ingin kompli? Sediakan resource yang besar. Beberapa desktop memang cukup berat. Tapi tidak semuanya. Dan Anda pun tidak harus menggunakan desktop. Apabila ingin minimalis, lupakan desktop dan gunakan saja window manager yang cukup bagus.

GNOME

Kita akan mulai dengan GNOME (<http://www.gnome.org>). Saat ini, GNOME terbaru adalah GNOME 2.4, yang datang dengan segudang besar fitur. Tetap berbasiskan pustaka GTK+ (<http://www.gtk.org>), GNOME 2.4 berusaha untuk menghadirkan desktop semudah windows, namun tetap berciri UNIX. Oleh karena itulah, desktop yang satu ini sangat disenangi oleh pengguna UNIX. Anda membutuhkan ruang kosong harddisk sebesar puluhan sampai

ratusan megabyte, tergantung pada jumlah aplikasi yang ingin Anda instal.

Sebaiknya Anda juga memiliki memory yang cukup besar. Jangan mengharapkan kinerja yang memuaskan dengan memory sebesar 64 MB. Sediakan 256 MB untuk kinerja yang cukup memuaskan. Memory yang semakin besar akan membuat GNOME lebih senang bekerja.

Desktop yang satu ini datang pula bersama control center yang telah diperbarui. Selain itu, beberapa aplikasi seperti *file manager* Nautilus juga telah ditingkatkan kemampuannya. GNOME terbaru juga datang bersama dengan segala client yang Anda butuhkan. Termasuk *web browser* epiphany yang benar-benar hanya berfungsi sebagai web browser. Pengaturan beberapa aplikasi juga telah terintegrasi pada control center.

Beberapa saat yang lalu, ketika GNOME 2.0 mendobrak dunia desktop, aplikasi yang tersedia untuk desktop ini masih cukup sedikit, sehingga secara keseluruhan kurang memuaskan. Namun, saat ini, aplikasi untuk GNOME 2.x telah cukup banyak tersedia.

Kapan memilih GNOME? Jawabannya hanya satu: selera. Jangan mengharapkan GNOME lebih ringan dari KDE. Jangan mengharapkan GNOME lebih bagus dari KDE. Jangan!

KDE

Kita berpindah ke dunia KDE (<http://www.kde.org>). Desktop yang satu ini benar-benar indah luar biasa. Berbasiskan QT (<http://www.trolltech.com>), KDE menghadirkan tampilan yang sangat profesional. Sejak awal dibuat, proyek ini bertujuan untuk menghadirkan integrasi antarkomponen dan fitur yang selengkap mungkin. Pengguna Windows yang berpindah ke Linux akan mendapatkan lingkungan kerja yang mirip dengan Windows.

Untuk pengaturan komponen-komponennya, KDE menghadirkan KDE Control Center yang dapat mengatur hampir segala komponen KDE Anda. Mulai dari hal-hal kosmetik seperti *theme* sampai pengaturan *low level* perangkat *input output*.

Salah satu aplikasi yang cukup luar biasa adalah Konqueror. Aplikasi yang satu ini,

selain berfungsi sebagai file manager, dapat pula berfungsi sebagai web browser. Selain itu, dengan IO Slave yang sangat beragam, Konqueror juga dapat dijadikan *client* untuk beberapa protokol tertentu. Konsep serupa juga kita dapatkan pada Windows Explorer bawaan Windows. Engine web browser untuk Konqueror bahkan digunakan pada Safari, web browser Apple yang baru.

Apabila Anda memiliki ruang kosong puluhan sampai ratusan megabyte, serta memiliki memori sekitar 256 MB, maka desktop ini adalah pilihan yang cocok. Sama seperti GNOME, Desktop yang ini sangat haus akan sumber daya sistem. Menjalankan KDE pada sistem yang pas-pasan hanya akan membuat tekanan darah bertambah tinggi.

Salah satu keunggulan KDE dan aplikasi-aplikasinya adalah ketergantungan pustaka yang tidak terlalu rewel. Berbeda dengan satu aplikasi GNOME yang terkadang membutuhkan sampai belasan pustaka, aplikasi KDE umumnya tidak memerlukan banyak pustaka.

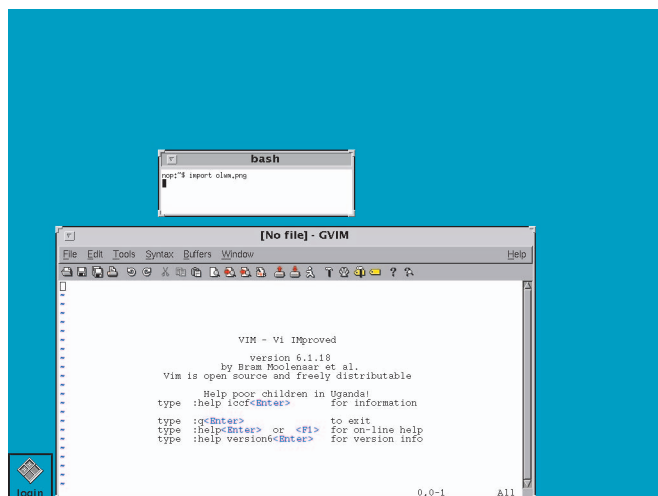
Kapankah memilih KDE? Sama seperti GNOME, jawabannya adalah selera. KDE mungkin kaya fitur dan cukup memiliki integrasi yang tinggi di antara komponennya. Namun, bukan berarti GNOME kalah. Aplikasi-aplikasi bawaan GNOME, walau terkesan kurang terintegrasi, hadir sangat matang. Tampilan KDE juga tidak selalu lebih indah dari GNOME. Semuanya berbalik kepada selera Anda masing-masing.

XFCE

XFCE (<http://www.xfce.org>) adalah sering juga disebut *The Cholesterol Free Desktop Environment*. Bayangkan saja, dengan fasilitas yang sangat banyak, desktop ini tetap ringan. Bahkan, XFCE 4 yang dibangun di atas pustaka GTK+ 2.x datang tak kalah menarik dengan GNOME 2.x.

XFCE datang dengan banyak fitur. Walau, sayangnya, pengaturan window-window-nya tidak seperti KDE atau GNOME yang meletakkan daftar window di panel. XFCE lebih suka menaruh daftar window di desktop.

Selebihnya, XFCE sangat enak untuk digunakan. Bahkan, XFCE juga datang dengan file manager sendiri yang jauh jauh lebih ringan dibandingkan dengan Konqueror



▲ Olwm, menghadirkan Open Look di sistem Anda

ataupun Nautilus. Selain itu, SMB Browser yang datang bersamanya juga sangat luar biasa. Banyak aplikasi bawaan XFCE lainnya yang sangat berguna.

Tidak perlu ratusan megabyte ruang kosong harddisk disediakan demi menghadirkan XFCE di sistem Anda. Tidak perlu pula merogoh kocek lebih dalam untuk membeli RAM agar XFCE dapat berjalan mulus. Desktop yang satu ini cukup ringan untuk dijalankan dan tidak memerlukan ruang kosong yang besar.

Apabila Anda ingin menghadirkan desktop yang ringan namun komplit, maka XFCE adalah jawabannya.

Pada umumnya, memilih GNOME atau KDE adalah masalah selera semata. Apabila Anda ingin tampilan indah yang sangat terintegrasi, maka KDE barangkali jawabannya. Ingin tampilan yang ramah dan memiliki daya tarik tersendiri, pilihlah GNOME. Namun ingatlah, keduanya cukup berat.

Mari menyelam lebih dalam lagi. Menjalankan KDE kemudian banyak menggunakan aplikasi GNOME adalah kekonyolan yang sungguh luar biasa, terutama bagi sistem yang memiliki resource pas-pasan. Begitupun juga ketika menjalankan GNOME dan banyak menggunakan aplikasi KDE. Ketika KDE dijalankan misalnya, maka pustaka QT akan aktif di memory. Sementara aplikasi GNOME membutuhkan pustaka GTK+. Hal tersebut artinya Anda akan memiliki dua pustaka besar yang aktif di memory.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, Anda tidak wajib menggunakan desktop.

Penulis jarang sekali menggunakan fasilitas-fasilitas desktop dan lebih menikmati betapa minimal dan serunya menggunakan window manager.

Window manager

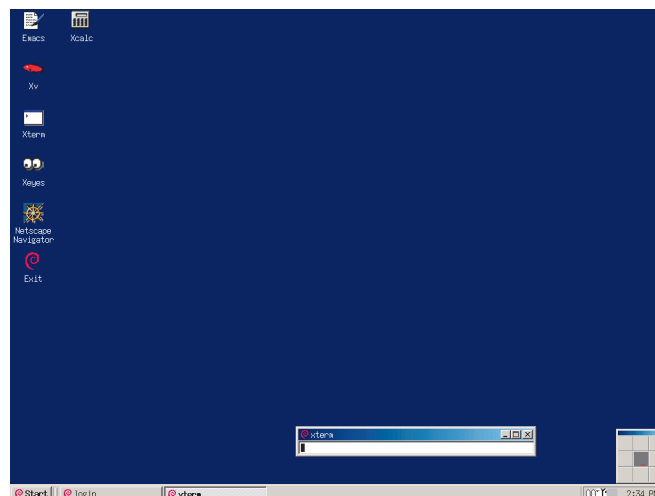
Apabila Anda telah menggunakan desktop canggih seperti halnya GNOME, KDE ataupun XFCE, maka umumnya, window manager yang digunakan adalah window manager bawaan desktop tersebut. Anda tidak perlu lagi mengutak-atik window manager yang akan digunakan.

Tapi bagi Anda yang memutuskan untuk tidak menggunakan desktop, maka window manager adalah wajib hukumnya. Atau Anda tidak akan memiliki *border* untuk setiap aplikasi. Kemudian window-window aplikasi Anda tidak dapat dipindahkan dengan gampang. Dan hal-hal lainnya yang menyeramkan.

Karena banyak di antara kita yang datang dari dunia windows, maka peran taskbar atau panel sangatlah penting. GNOME, KDE dan XFCE memiliki taskbar. Namun, tidak semua window manager memiliki taskbar. Beberapa hanya berupa menu popup. Untuk memudahkan Anda memilih, kita membagi window manager dalam window manager dengan taskbar dan window manager tanpa *taskbar*.

Window manager tanpa taskbar

Sebagian besar window manager di dunia *free software* tidak datang bersama taskbar. Sebagian bekerja sangat bagus. Sebagian lagi sangat minimalis dan miskin



▲ Qvwm, sangat mirip dengan Windows 9x

fitur. Umumnya, window manager tidak membutuhkan memory yang terlalu besar. Ruang kosong harddisk pun umumnya masih dalam hitungan di bawah 10 megabyte.

Pertama-tama, kita akan membahas Aewm (<http://www.red-bean.com/~decklin/aewm/>). Window manager yang satu ini luar biasa minimal untuk dekorasi window. Untungnya, *popup menu* yang datang bersamanya cukup bagus. Setiap klik kanan pada desktop akan membuka satu window xterm yang baru.

Selanjutnya, kita akan berpindah ke Amaterus (<http://www.taiyaki.org/amaterus/>). Window manager yang satu ini benar-benar ingin tampil minimal, namun tetap menyediakan fasilitas dasar sebuah window manager. Sayangnya, Anda tidak akan mendapatkan popup menu yang cukup ramah. Popup menu yang diberikan hanyalah popup menu yang berisikan beberapa menu item untuk menjalankan xterm, TWM, dan lain sebagainya. Karena membutuhkan GTK+, maka window manager ini masih cukup besar, dari sisi ketergantungan akan pustaka lain.

Berikutnya adalah giliran Amiwmm (<ftp://ftp.lysator.liu.se/pub/X11/wm/amiwmm/>). Window manager yang satu ini akan menghadirkan Amiga di sistem Anda. Secara umum, tampilannya sangatlah bagus. Sebuah menu akan diletakkan pada bagian atas layar dan berfungsi sebagai kontrol utama. Dekorasi window-nya cukup memadai untuk digunakan.

Blackbox (<http://sf.net/projects/blackboxwm>) adalah window manager yang kecil, namun sungguh luar biasa. Sebuah popup menu akan ditampilkan untuk Anda. Dekorasi window-nya juga cukup memadai untuk digunakan. Anda tidak membutuhkan berbagai pustaka aneh untuk dapat menikmati betapa minimalnya blackbox. Walau demikian, jangan berpikir bahwa pembuatnya tidak menyukai atau tidak mengakui desktop dan window manager kelas berat karena salah satu *developer*-nya adalah developer di Trolltech, produsen QT.

Sebagai window manager, enlightenment (<http://www.enlightenment.org>) boleh dikatakan cukup berat. Tapi semua itu dibayar untuk mendapatkan tampilan yang luar biasa indah. Enlightenment adalah salah satu window manager paling indah yang pernah dibuat. Memiliki sumber daya lumayan dan ingin tampil gaya dan unik? Cobalah window manager yang satu ini.

Fluxbox (<http://www.fluxbox.sourceforge.net>) yang berbasis Blackbox datang dengan tampilan hampir sama seperti blackbox. Namun, fluxbox datang dengan beberapa fitur tambahan. Walau demikian, *theme* untuk blackbox tetap bisa Anda gunakan. Sangat minimal dan indah. Window manager yang satu ini sangat direkomendasikan untuk digunakan.

Ion (<http://www.students.tut.fi/~tuomov/ion/>) adalah window manager yang sangat unik. Jangan mengharapkan menu atau *taskbar* yang indah. Sebagai gantinya, Anda harus menggunakan keyboard Anda untuk mengontrol window manager ini. Semua tombol dari F1 sampai F12 memiliki fungsi sendiri-sendiri. Bagi Anda yang ingin cepat dan banyak menggunakan keyboard, window manager ini sangat cocok untuk digunakan.

Kita akan berpindah ke dunia oroborus (<http://www.kensden.pwp.blueyonder.co.uk/Oroborus/>). Window manager yang satu ini memiliki dekorasi window yang luar biasa indah. Selebihnya, biasa-biasa saja. Oroborus kompatibel untuk digunakan bersama desktop GNOME.

Olwm (<http://www.plig.org/xwinman/olwm.html>) akan menghadirkan Open Look di sistem Anda. Ringan dan cukup mudah digunakan dengan sebuah popup menu yang berfungsi sebagai menu utama. Selain itu,

dekorasi window-nya pun cukup indah untuk dilihat. Sangat cocok bagi Anda yang menggemari tampilan ala Open Look.

Satu lagi window manager yang dikembangkan dari *source code* blackbox. Openbox (<http://openbox.sunsite.dk>) datang sangat mirip dengan blackbox. Walau demikian, openbox memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan blackbox. Di antaranya adalah antialiasing dan dukungan untuk NetWM.

Windowmaker (<http://www.windowmaker.org>) barangkali adalah window manager yang benar-benar luar biasa. Ringan, kaya fitur, dan sangat didukung oleh banyak pembuat *software* lainnya. Tampilannya yang mirip dengan NeXTStep pun disajikan dengan sangat indah. Sebuah pilihan bagi Anda yang ingin tampil keren, unik dan komplis namun tetap ringan di memory.

Window manager dengan taskbar


Walaupun bukan suatu keharusan, beberapa window manager datang bersama *taskbar*. Bagi yang telah terbiasa, sebuah *taskbar* dapat sangat membantu. Saat ini terdapat beberapa window manager yang datang lengkap dengan *taskbar*, akan tetapi, IceWm dan Qvwm adalah dua yang sangat pantas Anda coba.

Icewm (<http://www.kiss.uni-lj.si/~k4fr0235/icewm/>) adalah window manager yang benar-benar luar biasa. Selain datang dengan dukungan *taskbar* yang mirip dengan *taskbar* Windows, window manager yang satu ini juga datang dengan berbagai fitur hebat lainnya. Salah satunya adalah penggunaan *theme*. Anda dapat menginstal *theme-theme* untuk Icewm yang tersebar di

Internet, dan kemudian mendapatkan wajah baru yang menarik. Icewm juga terkenal sebagai window manager yang mengambil yang terbaik-terbaik dari window manager lain. Kemampuan untuk dikustomisasi dari window manager yang satu ini juga hebat luar biasa. Hampir semua bisa Anda ubah sesuai keinginan. Apabila Anda menginginkan window manager yang ringan namun sangat kaya fitur, maka Icewm-lah pilihan nomor satu. Window manager ini bahkan jalan di Windows.

Qvwm (<http://www.qvwm.org>) adalah window manager yang benar-benar ingin menghadirkan lingkungan kerja seperti pada Windows 9x. Luar biasa mirip. Bahkan mengalahkan kemampuan Fvwm95 untuk menghadirkan tampilan yang mirip dengan Windows 95.

Selain itu, secara *default*, qvwm juga mendukung sound event sederhana, sehingga kita bisa menikmati suara pada beberapa *event* seperti start up dan *shutdown*. *Taskbar*-nya sangat mirip dengan Windows 9x dan memiliki fasilitas *Autohide*. Bahkan menu *start*-nya juga dirancang sedemikian rupa sehingga menyamai Windows. Termasuk menu *run*, yang dengan cerdik didapatkan dari menjalankan xterm dengan geometri kecil. Ingin window manager yang benar-benar mirip dengan Windows 9x? Gunakan Qvwm. Anda tidak akan menyesal.

Pilihlah desktop atau window manager yang benar-benar sesuai dengan selera Anda. Sebagai pengguna, Anda berhak akan sistem yang paling baik dan paling personal bagi Anda. Cobalah dan terus mencoba, sampai Anda mendapatkan yang terbaik.  Noprianto (noprianto@infolinux.co.id)

Ketika X Window malu-malu kucing

Beberapa saat lalu, salah satu pertanyaan yang seringkali dikemukakan ketika seseorang ingin menggunakan Linux adalah: Dapatkah saya menikmati GUI di Linux? Dan ketika jawabannya adalah tidak, maka Linux pun mungkin urung diinstal. Bagi yang ngotot, beberapa tindakan pun dilakukan. Salah satunya adalah dengan mengganti video card dengan video card yang telah didukung oleh Linux. Bukan solusi yang optimal, tapi, paling tidak, pengguna tersebut dapat menikmati GUI di Linux.

Apabila ternyata video card Anda tidak dikenal oleh X Server, maka Anda selalu dapat mempergunakan driver vesa. Penggunaan vesa mungkin membuat kartu Anda tidak dapat bekerja dengan optimal. Akan tetapi, paling tidak kita bisa menikmati indahnya GUI di Linux.

Satu catatan khusus bagi pengguna video card nVIDIA, Anda selalu dapat memperoleh driver terbaru dari situs www.nvidia.com. Driver generic nv tidak akan memberikan hasil yang Anda inginkan.